

Pendidikan Patriotisme di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Memperkuat Identitas Kebangsaan Generasi Muda

Tirtania Febrianti¹, Widiyatmo Ekoputro²

^{1,2} Program Studi Agroindustri, Fakultas Vokasi, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

e-mail: tirtaniafeb@gmail.com¹, widiyatmo@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Dengan berkembangnya teknologi digital, pola interaksi sosial berubah drastis, dan hal ini juga berdampak pada akses informasi mengenai identitas kebangsaan yang jauh lebih mudah. Hal ini dapat memberikan peluang untuk memperkuat pendidikan patriotisme melalui media digital. Namun, di sisi lain, derasnya arus globalisasi dan informasi dari berbagai belahan dunia juga dapat memengaruhi rasa cinta tanah air apabila tidak diimbangi dengan pendidikan patriotisme yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan patriotisme berkembang di era digital. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung oleh studi literatur dari berbagai sumber ilmiah serta pengamatan terhadap aktivitas generasi muda di ruang digital. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memahami berbagai tantangan dan peluang dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan berupa pengaruh globalisasi, penyebaran hoaks dan juga maraknya budaya asing yang memengaruhi identitas kebangsaan generasi muda. Meski demikian, teknologi digital juga membuka peluang besar dalam menguatkan pendidikan melalui platform digital yang tentunya mudah diakses oleh generasi muda. Selain itu, pentingnya literasi digital untuk menjawab tantangan tersebut supaya generasi muda dapat menyaring informasi dengan benar. Jadi, pendidikan patriotisme tetap berperan penting di era digital dengan diiringi dengan pemanfaatan platform digital dan juga literasi digital untuk memperkuat identitas kebangsaan generasi muda.

Kata Kunci: Patriotisme, Pendidikan Kewarganegaraan, Era Digital, Identitas Kebangsaan, Gennerasi Muda.

Abstract

With the development of digital technology, social interaction patterns have changed drastically, and this has also impacted access to information regarding national identity, making it much easier. This can provide an opportunity to strengthen patriotic education

through digital media. However, the rapid flow of globalization and information from various parts of the world can also influence feelings of love for one's country if not balanced with adequate patriotic education. Therefore, this study aims to examine how patriotic education is developing in the digital era. The research was conducted using a qualitative descriptive method supported by literature review from various scientific sources and observations of the activities of young people in the digital space. Through this approach, this study seeks to understand the various challenges and opportunities in instilling patriotic values amidst the rapid development of information and communication technology. The research conducted shows that the development of digital technology presents challenges in the form of the influence of globalization, the spread of hoaxes, and the rise of foreign cultures that influence the national identity of the younger generation. Nevertheless, digital technology also opens up significant opportunities to strengthen education through digital platforms that are easily accessible to the younger generation. Furthermore, digital literacy is crucial in addressing these challenges so that the younger generation can filter information correctly. Thus, patriotism education continues to play a vital role in the digital era, coupled with the use of digital platforms and digital literacy to strengthen the national identity of the younger generation.

Keywords : Patriotism, Civic Education, Digital Era, National Identity, Young Generation.

LATAR BELAKANG

Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan pada setiap warga negara sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsa dan negara adalah patriotisme. Patriotisme tidak hanya diwujudkan melalui berkorban saat mempertahankan kemerdekaan, tetapi juga melalui peran aktif dalam menjaga persatuan serta menghormati perbedaan (Bhughe, 2022). Apabila berbicara dalam konteks pendidikan, patriotisme menjadi bagian penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi di tengah pesatnya perkembangan zaman (Ilham et al., 2024).

Seiring berkembangnya teknologi digital, kehidupan bermasyarakat berubah secara signifikan. Teknologi yang berkembang pesat ini memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dengan cepat dan proses akses yang sangat mudah melalui platform media sosial. Teknologi digital ini sudah menjadi makanan sehari-hari bagi generasi muda, dan kondisi ini memberikan peluang besar dalam proses belajar mengajar nilai-nilai kebangsaan (Julisa et al., 2023).

Perlu digarisbawahi, dalam setiap hal pasti ada sisi positif dan juga sisi negatif, begitupun dengan perkembangan teknologi ini. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap patriotisme. Di tengah arus globalisasi yang kuat, hal ini memungkinkan masuknya budaya asing yang membaaur dengan budaya bangsa (Hanif & Salsabillah, 2024). Selain itu, informasi asing yang tidak relevan dengan fakta dan data serta bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan juga bertebaran, yang dapat memengaruhi pola pikir generasi muda terhadap identitas nasional (Pramudita, 2024).

Banyak kajian menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai patriotisme pada generasi muda (Nugroho & Khairurasyd, 2024; Wulandari et al., 2023). Namun, pendidikan patriotisme di lingkup tempat belajar masih terkesan konvensional dan dinilai kurang efektif dalam menjangkau peserta didik yang tumbuh dan berkembang di lingkungan digital. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda masa kini. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian berikut ini ditujukan untuk menganalisis perkembangan pendidikan patriotisme di era digital serta mengidentifikasi tantangan yang berpotensi memengaruhi proses penanaman nilai patriotisme guna memperkuat kesadaran generasi muda melalui media digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami perkembangan pendidikan patriotisme di era digital. Penelitian ini memilih pendekatan studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan patriotisme, tantangan yang dihadapi, dan pemanfaatan media digital dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda.

Data penelitian diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, dan sumber referensi terpercaya yang relevan dengan topik penelitian. Sebanyak 20 jurnal ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021–2025 dianalisis dalam penelitian ini. Jurnal-jurnal tersebut dipilih berdasarkan beberapa kriteria, seperti membahas pendidikan patriotisme, pendidikan kewarganegaraan, nasionalisme, literasi digital, atau pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan.

Penelitian ini juga melakukan observasi digital terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan digital. Observasi dilakukan selama bulan Mei 2026 melalui platform Instagram, TikTok, dan X, yang merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh generasi muda. Objek observasi meliputi konten, komentar, serta bentuk interaksi pengguna yang berkaitan dengan isu kebangsaan, nasionalisme, patriotisme, dan penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi digital. Penelitian ini mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Observasi digital dilakukan dengan mengamati fenomena dan interaksi yang muncul pada platform media sosial sesuai fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema yang berkaitan dengan pendidikan patriotisme, perkembangan teknologi digital, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk meningkatkan keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil observasi digital. Teknik ini memastikan

konsistensi data serta meningkatkan validitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 20 jurnal ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025 serta hasil observasi digital pada platform Instagram, TikTok, dan X selama bulan Mei 2026 (lihat tabel 1), diperoleh sejumlah temuan yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan patriotisme di era digital. Temuan tersebut mencakup perkembangan pendidikan patriotisme, peran media digital dalam penyebaran nilai-nilai kebangsaan, tantangan yang dihadapi dalam proses penanaman patriotisme, serta peluang pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara pada generasi muda.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek Analisis	Hasil Penelitian
Sumber data penelitian	Penelitian menggunakan 20 jurnal ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2025 serta hasil observasi digital pada platform Instagram, TikTok, dan X selama bulan Mei 2026.
Fokus kajian yang dominan	Sebagian besar literatur membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan, penguatan nasionalisme, literasi digital, dan pembentukan karakter kebangsaan pada generasi muda.
Perkembangan pendidikan patriotisme	Pendidikan patriotisme mengalami perkembangan melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran, penyebaran informasi kebangsaan, dan penguatan nilai-nilai nasionalisme.
Temuan observasi digital	Ditemukan berbagai konten bertema nasionalisme, sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, serta kampanye kebangsaan yang disebarakan melalui media sosial.
Tantangan pendidikan patriotisme	Tantangan utama yang ditemukan meliputi arus globalisasi, masuknya budaya asing, penyebaran hoaks dan disinformasi, serta rendahnya literasi digital pada sebagian pengguna media sosial.
Peluang pemanfaatan media digital	Media digital berpotensi menjadi sarana edukasi patriotisme yang efektif melalui video edukatif, infografis, kampanye digital, dan konten interaktif yang sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang besar dalam pelaksanaan pendidikan patriotisme melalui berbagai media dan platform digital yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Namun demikian, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan yang berpotensi

memengaruhi efektivitas penanaman nilai patriotisme, terutama akibat derasnya arus informasi dan pengaruh globalisasi di ruang digital.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan patriotisme dalam konteks pendidikan modern. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara informasi disampaikan, tetapi juga memengaruhi pola interaksi, cara belajar, serta pembentukan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Pendidikan patriotisme yang sebelumnya cenderung bersifat formal, terstruktur, dan terbatas pada ruang kelas kini mengalami perluasan ruang belajar ke ranah digital yang lebih terbuka, dinamis, dan interaktif. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan tidak lagi hanya bergantung pada institusi pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh ekosistem digital yang sangat luas dan kompleks (Jasmin et al., 2025).

Pemanfaatan berbagai platform digital seperti media sosial, video edukatif, podcast, serta bahan ajar berbasis multimedia telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran nilai-nilai patriotisme. Kehadiran media digital memungkinkan penyebaran informasi kebangsaan menjadi lebih cepat, masif, dan dapat menjangkau kelompok generasi muda yang merupakan pengguna utama teknologi digital. Dalam konteks ini, pendidikan patriotisme mengalami pergeseran paradigma dari pembelajaran satu arah menuju pembelajaran berbasis partisipasi, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berperan aktif sebagai produsen konten yang menyebarkan nilai-nilai kebangsaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi digital yang menunjukkan bahwa konten bertema nasionalisme, sejarah perjuangan bangsa, serta nilai-nilai Pancasila telah banyak beredar di berbagai platform seperti Instagram, TikTok, dan X. Keberadaan konten tersebut menunjukkan bahwa ruang digital telah berkembang menjadi arena baru bagi pendidikan kewarganegaraan yang bersifat informal namun memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam ruang ini, generasi muda tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mereproduksi dan menyebarkan nilai-nilai patriotisme melalui berbagai format kreatif seperti video pendek, infografis, dan kampanye digital (Matang & Riyanti, 2023).

Selain memperluas akses terhadap informasi kebangsaan, teknologi digital juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan partisipatif. Karakteristik generasi Z yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan digital menjadikan pendekatan berbasis teknologi lebih relevan dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat pasif. Interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara emosional dan kognitif dalam memahami nilai-nilai patriotisme, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif dan bermakna (Alruthaya et al., 2021).

Lebih lanjut, integrasi teknologi digital dalam pendidikan patriotisme juga memberikan peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif. Materi kebangsaan dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik melalui visualisasi, animasi, simulasi, serta storytelling digital yang sesuai dengan gaya belajar generasi muda. Dengan demikian, pendidikan patriotisme tidak lagi dipandang sebagai materi yang bersifat

teoritis semata, tetapi menjadi pengalaman belajar yang hidup dan relevan dengan realitas sosial digital saat ini.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan patriotisme. Salah satu tantangan utama adalah derasnya arus globalisasi yang membawa masuk berbagai nilai, budaya, dan ideologi asing melalui media digital. Paparan informasi global yang sangat cepat dan tanpa batas dapat memengaruhi identitas nasional generasi muda apabila tidak disertai dengan kemampuan literasi digital dan pemahaman nilai kebangsaan yang kuat. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis kebangsaan di tengah keterbukaan informasi global (Ardiansyah & Syamhuri, 2025; Hasibuan, 2019).

Hasil observasi digital juga menunjukkan bahwa konten hiburan masih mendominasi ruang media sosial dibandingkan dengan konten edukatif yang berkaitan dengan patriotisme dan nasionalisme. Dominasi konten hiburan ini menciptakan tantangan tersendiri dalam upaya menyebarkan nilai-nilai kebangsaan, karena konten edukatif harus bersaing dengan algoritma platform yang cenderung memprioritaskan konten viral dan bersifat hiburan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi pendidikan patriotisme yang lebih kreatif, adaptif, dan berbasis pada pemahaman algoritma media sosial agar pesan kebangsaan dapat menjangkau audiens secara lebih luas (Siska, 2025; Widiatmaka, 2022).

Tantangan lainnya adalah meningkatnya penyebaran hoaks dan disinformasi di ruang digital yang dapat memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap isu-isu kebangsaan. Kemudahan akses dan distribusi informasi tanpa filter yang memadai menjadikan pengguna media sosial rentan terhadap informasi yang tidak akurat. Dalam konteks ini, pendidikan patriotisme tidak hanya berfokus pada penanaman nilai cinta tanah air, tetapi juga harus diintegrasikan dengan penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan evaluasi informasi agar peserta didik mampu menjadi warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab (Zulmawati, 2025).

Selain itu, intensitas penggunaan media sosial yang sangat tinggi di kalangan generasi muda juga berpotensi memberikan dampak terhadap tingkat nasionalisme apabila tidak diarahkan dengan baik. Ketergantungan terhadap media sosial dapat menyebabkan pergeseran perhatian dari nilai-nilai kebangsaan menuju konsumsi informasi yang bersifat instan dan hiburan semata. Namun demikian, apabila dimanfaatkan secara optimal, media sosial justru memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan identitas nasional melalui kampanye digital, gerakan sosial, serta konten edukatif yang berbasis nilai-nilai patriotisme (Pertiwi et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana inovatif dalam penguatan pendidikan patriotisme. Berbagai bentuk konten seperti video edukatif, infografis interaktif, podcast, webinar, hingga kampanye digital dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan secara lebih menarik, fleksibel, dan mudah diakses. Pemanfaatan media digital memungkinkan pendidikan patriotisme menjangkau audiens yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Temuan observasi digital juga mengindikasikan bahwa konten yang dikemas secara visual, singkat, dan interaktif cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan konten berbasis teks panjang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian pendidikan patriotisme perlu disesuaikan dengan preferensi generasi digital yang lebih menyukai informasi yang cepat, ringkas, dan menarik secara visual. Oleh karena itu, inovasi dalam desain konten menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan patriotisme di era digital (Pinandhita et al., 2025).

Lebih jauh, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence) juga membuka peluang baru dalam pengembangan pendidikan patriotisme. Teknologi ini dapat digunakan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Artificial intelligence dapat membantu dalam merekomendasikan materi kebangsaan, menganalisis pola belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Integrasi antara kecerdasan buatan dan nilai-nilai kebangsaan berpotensi menjadi inovasi strategis dalam memperkuat nasionalisme generasi muda di masa depan (Kamalov et al., 2023; Putra et al., 2025).

Dengan demikian, pendidikan patriotisme di era digital perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Penguatan literasi digital, optimalisasi media sosial sebagai ruang edukasi kebangsaan, serta integrasi teknologi kecerdasan buatan menjadi langkah strategis yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan patriotisme. Upaya ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi, perubahan teknologi yang cepat, serta kompleksitas informasi digital yang terus berkembang.

SIMPULAN

Transformasi digital telah mengubah proses pendidikan patriotisme dari pembelajaran formal menuju ruang digital yang lebih interaktif dan partisipatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas internalisasi nilai kebangsaan bergantung pada adaptasi sistem pendidikan terhadap ekosistem digital serta literasi digital generasi muda. Namun, penelitian ini terbatas pada pendekatan deskriptif kualitatif dan observasi beberapa platform media sosial sehingga belum mampu mengukur pengaruhnya secara empiris. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan platform dan variabel yang lebih luas. Secara praktis, lembaga pendidikan, pendidik, dan pemerintah perlu mengoptimalkan teknologi digital dan program literasi digital untuk memperkuat nilai patriotisme dan karakter kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alruthaya, A., Nguyen, T.-T., & Lokuge, S. (2021). The Application Of Digital Technology And The Learning Characteristics Of Generation Z In Higher Education. *Arxiv*. <https://arxiv.org/abs/2111.05991>
- Ardiansyah, R., & Syamhuri, M. (2025). The Impact Of Social Media On The Cultural Identity Of The Young Generation In The Society 5.0 Era. *Journal Of Social Studies Education*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.71094/Josse.V1i2.228>

- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/Jk.V19i2.36954>
- Hanif, M., & Salsabillah, N. A. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital (Perspektif Teori Sosialisasi Politik). *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 11(2), 273–307. <https://doi.org/10.36835/Annuha.V11i2.749>
- Hasibuan, A. (2019). *Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara*.
- Ilham, A. P., Triwardani, D. M., Adilla, P., & Hudi, I. (2024). Memperkuat Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.37304/Jtekipend.V4i2.14623>
- Jasmin, F., Salsabila, L., & Tjandra, W. (2025). Simulation And Game-Based Learning Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(2), 507–513. <https://doi.org/10.21009/Jimd.V24i2.54661>
- Julisa, T. C., Legiani, W. H., & Juwandi, R. (2023). Pengembangan Kompetensi Abad Ke-21 Melalui Bahan Ajar Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2). <https://doi.org/10.24269/Dpp.V11i2.7187>
- Kamalov, F., Santandreu Calonge, D., & Gurrib, I. (2023). New Era Of Artificial Intelligence In Education: Towards A Sustainable Multifaceted Revolution. *Arxiv*. <https://doi.org/10.48550/Arxiv.2305.18303>
- Matang, M., & Riyanti, D. (2023). Kewargaan Digital Dalam Membentuk Nasionalisme Mahasiswa Di Era Digital. *Journal Of Humanities And Civic Education*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.33830/Jhce.V1i1.5704>
- Nugroho, D. A. & Khairurasyd. (2024). Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pendidikan Pancasila Perspektif Kewarganegaraan Digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 46–58. <https://doi.org/10.20527/Kewarganegaraan.V14i1.19550>
- Pertiwi, S. R. K., Tumanggor, R. O., Suripto, K. A., & Odelia, B. (2025). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Digital. *Riwayat: Educational Journal Of History And Humanities*, 8(4), 7393–7403. <https://doi.org/10.24815/Jr.V8i4.50322>
- Pinandhita, P., Rafa', & Damayanti, L. V. (2025). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(2), 558–561. <https://doi.org/10.21009/Jimd.V24i2.54660>
- Pramudita, O. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Di Era Digital. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.56393/Antropocene.V4i1.2440>
- Putra, K. P., Al Ardha, M. A., Tingsapat, S., Wibowo, C., & Sidi, A. A. (2025). University Student Participation In Physical Activity Toward Lung Vital Capacity Differences:

- Comparative Study Of Smokers And Non-Smokers. *Bima Loka: Journal Of Physical Education*, 5(2), 85–91. <https://doi.org/10.26740/Bimaloka.V5i2.40042>
- Siska, Y. F. (2025). Identitas Nasional Dan Nasionalisme Di Era Digital Dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/Jagaddhita.V4i2.4155>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 223–233. <https://doi.org/10.21831/Jpka.V13i2.53065>
- Wulandari, D. H., Simanungkalit, P. N. B., & Ndona, Y. (2023). Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital Pada SD Negeri 054906 Tebasan Lama. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, 14(1), 46–53. <https://doi.org/10.24114/Jh.V14i1.45307>
- Zulmawati. (2025). Literasi Digital Dan Hoaks: Tantangan Pembelajaran Kewarganegaraan Modern. *Jurnal Hukum Bisnis*, 14(3). <https://doi.org/10.47709/Jhb.V14i03.6430>